

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS
IV SDN 04 PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

VIONA FRANSISKA

NIM 17129428

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS
IV SDN 04 PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

VIONA FRANSISKA

NIM 17129428

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS
IV SDN 04 PASAMAN BARAT

Nama : Viona Fransiska
NIM/BP : 17129428/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Zayyani, M.Pd
NIP. 19570109 198010 2 001

BALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based
Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat

Nama : Viona Fransiska

NIM : 17129428

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2021

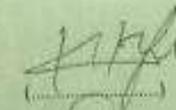
Tim Penguji:

Nama : Tanda Tangan

Ketua : Dra. Zaryanti, S.Pd., M.Pd.



Anggota : Dr. Nur Azmi Alwi, S.S., M.Pd



Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Viona Fransiska
NIM : 17129428
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di
Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat

Dengan ini bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dengan bantuan Ibu dosen pembimbing, Bapak/Ibu dosen penguji dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasar aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Viona Fransiska

NIM. 17129428

ABSTRAK

Viona Fransiska. 2021. Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang terjadi di lapangan dimana pelaksanaan proses pembelajaran belum optimal. Pada proses pembelajaran guru belum menyajikan masalah di awal pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik dan membangun pengetahuan sendiri. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar. Sumber data penelitian adalah guru dan peserta didik serta proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah guru selaku praktisi, peneliti selaku observer dan peserta didik kelas IV SDN 04 Pasaman Barat berjumlah 36 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 89,06% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 96,88% pada siklus II. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, nilai rata-rata untuk aspek guru pada siklus I adalah 78,56% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 96,42% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus I nilai rata-rata 78,56% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 96,42% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat.

Kata kunci: Proses Pembelajaran, Pembelajaran tematik terpadu, *Problem Based Learning*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd,M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Melva Zainil,M.Pd selaku ketua UPP III bandar buat dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP III bandar buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nur Azmi Alwi,S.S.,M.Pd dan Bapak Drs. Syafri Ahmad,M.Pd selaku tim dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
6. Bapak Fakhruddin, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 04 Pasaman Barat yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, dan Ibu Nurmiati,S.Pd selaku wali kelas IV yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
7. Keluarga tercinta Ayah Syafrizal dan Ibu Yunita Handayani serta adik-adik tercinta yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan, nasehat serta melengkapi kebutuhan baik itu moril maupun mateial demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2017 seksi 17 BB 07 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Oktober 2021

Peneliti

Viona Fransiska

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR BAGAN..... ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

1.Manfaat Teoritis 10

2.Manfaat Praktis..... 10

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A.Kajian Teori..... 11

1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 11

a. PengertianRencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 11

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 12

c. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 13

2. Hakikat Proses Pembelajaran 14

a. Pengertian Proses Pembelajaran 14

b. Tujuan Proses Pembelajaran..... 15

c. Karakteristik Proses Pembelajaran 16

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 17

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu..... 17

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu..... 18

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu	19
4. Ruang Lingkup Tema	21
5. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	21
a. Pengertian Model Pembelajaran	21
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	22
c. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	24
d. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	25
e. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	27
f. Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran	29
B.Kerangka Berpikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	33
1. Pendekatan Penelitian	33
2. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Prosedur Penelitian	35
1. Perencanaan Tindakan	36
2. Pelaksanaan Tindakan.....	37
3. Pengamatan	37
4. Refleksi	38
E. Alur Penelitian	39
F. Data dan Sumber Data Penelitian	41
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data Penelitian.....	41
G. Teknik Pengambilan Data dan Instrumen Penelitian.....	42
1. Teknik Pengambilan Data.....	42
a. Observasi.....	42

b. Tes	42
2. Instrumen Penelitian	43
a. Lembar Pengamatan RPP	43
b. Lembar Pengamatan Guru dan Peserta Didik	44
c. Lembar Tes.....	44
H. Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Siklus I Pertemuan I.....	47
a. Tahap Perencanaan.....	47
b. Tahap Pelaksanaan	53
1) Kegiatan Pendahuluan	53
2) kegiatan Inti	53
3) Kegiatan Penutup	56
c. Tahap Pengamatan	56
1) Aspek Pengamatan	56
2) Aspek Guru	60
3) Aspek Peserta Didik	63
d. Tahap Refleksi	67
1) Refleksi RPP	67
2) Refleksi Pelaksanaan	69
2. Siklus I Pertemuan II	71
a. Tahap Perencanaan	71
b. Tahap Pelaksanaan	76
1) Kegiatan Pendahuluan	76
2) Kegiatan Inti	77
3) Kegiatan Penutup	79
c. Tahap Pengamatan	79
1) Aspek Pengamatan RPP	80
2) Aspek Guru	82
3) Aspek Peserta Didik	84

d. Tahap Refleksi	86
1) Refleksi RPP	86
2) Refleksi Pelaksanaan	87
e. Hasil Penelitian Siklus I	89
3. Siklus II	98
a. Tahap Perencanaan	99
b. Tahap Pelaksanaan	104
1) Kegiatan Pendahuluan	104
2) kegiatan Inti	104
3) Kegiatan Penutup	107
c. Tahap Pengamatan	107
1) Aspek Pengamatan	107
2) Aspek Guru	109
3) Aspek Peserta Didik	111
d. Tahap Refleksi	113
1) Refleksi RPP	113
2) Refleksi Pelaksanaan	114
B. Pembahasan	115
1. Pembahasan Siklus I	115
a. Tahap Perencanaan.....	115
b. Tahap Pelaksanaan	119
2. Pembahasan Siklus II	123
a. Tahap Perencanaan.....	123
b. Tahap Pelaksanaan	124
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	126
B. SARAN	127
DAFTAR RUJUKAN	128

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di Kelas IV SDN 04Pasaman Barat.....	32
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan I	131
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)Siklus I Pertemuan I	133
3. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	144
4. Media PembelajaranSiklus I Pertemuan I	149
5. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan I	151
6. Kunci Jawaban Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan I	153
7. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan I.....	154
8. Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan I	158
9. Soal EvaluasiSiklus I Pertemuan I	160
10. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I	166
11. Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I.....	168
12. Penilaian PengetahuanSiklus I Pertemuan I.....	169
13. Penilaian Keterampilan IPA Siklus I Pertemuan I.....	172
14. Penilaian Keterampilan IPSSiklus I Pertemuan I.....	175
15. Penilaian Keterampilan Bahasa IndonesiaSiklus I Pertemuan I	178
16. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	181
17. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan I.....	186
18. Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	192
19. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan II	200
20. RPP Siklus I Pertemuan II	202
21. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	213
22. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	218
23. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan II	219
24. Kunci Jawaban Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan II.....	221
25. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan II	222

26. Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	
Siklus I Pertemuan II.....	226
27. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	228
28. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	234
29. Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....	236
30. Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	237
31. Penilaian Keterampilan IPA Siklus I Pertemuan II.....	240
32. Penilaian Keterampilan IPS Siklus I Pertemuan II.....	243
33. Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan II.....	246
34. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	249
35. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II.....	254
36. Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan II.....	260
37. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II.....	268
38. RPP Siklus II.....	270
39. Materi Pembelajaran Siklus II.....	281
40. Media Pembelajaran Siklus II.....	286
41. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II.....	288
42. Kunci Jawaban Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II.....	290
43. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II.....	291
44. Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II.....	295
45. Soal Evaluasi Siklus II.....	297
46. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II.....	303
47. Penilaian Sikap Siklus II.....	305
48. Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	306
49. Penilaian Keterampilan IPA Siklus II.....	309
50. Penilaian Keterampilan IPS Siklus II.....	312
51. Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus II.....	315
52. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	318
53. Hasil Pengamatan Guru Siklus II.....	323
54. Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus II.....	329

55. Rekapitulasi Nilai Sikap Siklus I dan Siklus II	337
56. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	339
57. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....	340
58. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I	341
59. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II	342
60. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	343
61. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II	344
62. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus II.....	345
63. Dokumentasi	346
64. Surat Izin Penelitian	351
65. Surat Balasan Penelitian.....	352

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan lingkungan belajarnya sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif. Proses pembelajaran tersebut diharapkan terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan dalam diri peserta didik dari tidak baik menjadi baik dan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Jelas proses pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik melalui kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang bersifat mendidik dimana terjadi perubahan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan dalam diri peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif (Monalisa & Zaiyasni, 2020).

Pembelajaran yang efektif merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik, yang mampu mengembangkan dan merubah kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ada pada diri peserta didik yang dilakukan oleh guru, sehingga mampu merubah peserta didik ke arah yang lebih baik dan mampu mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam diri peserta didik yang terjadi di lingkungan belajar.

Jelas pada pembelajaran efektif proses pembelajaran terjadi perubahan dalam perkembangan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh perubahan dalam diri peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap yang dilakukan dalam interaksi antara peserta didik dengan guru pada suatu lingkungan belajar dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik ke arah yang lebih baik (Yusuf, 2017).

Perubahan yang terjadi pada peserta didik diharapkan mampu memahami pembelajaran dengan efektif sehingga terjadinya perubahan dari diri peserta didik dan akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran melalui perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang dicapai melalui baik kemampuan sikap, pengetahuan maupun keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan mengajar untuk melihat keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam memahami dan menguasai suatu pembelajaran (Hastuti & Zaiyasni, 2020).

Oleh sebab itu, dalam penelitian yang akan dilaksanakan nanti penulis mampu untuk melihat efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran akan dilakukan evaluasi, untuk melihat hasil belajar peserta didik dalam

ketercapaian melakukan efektif belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran yang di ikuti peserta didik, maka sebelumnya seorang guru harus merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebaik mungkin karena guru diwajibkan menyusun RPP secara sistematis agar pembelajarannya berlangsung secara efektif dan mendorong peserta didik serta dapat membangun kreativitas peserta didik. Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara secara intensif, inspiratif, menyenangkan, efisien, menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Jelas dengan adanya RPP dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan semua kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dipilih agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Suryadi, 2019).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang benar ialah RPP yang tidak hanya memindahkan semua komponen dari buku guru melainkan guru harus dapat mengembangkan dengan cara menguraikan setiap komponen-komponen yang telah ditentukan, yaitu terdiri dari identitas pendidikan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran,

materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Komponen RPP terdiri dari:

(1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) Kelas/semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu; (6) Kompetensi Inti; (7) Kompetensi dasar dan indikator; (8) Tujuan pembelajaran; (9) Materi pembelajaran; (10) Metode pembelajaran; (11) Media pembelajaran; (12) Sumber belajar; (13) Langkah-langkah pembelajaran; (14) Penilaian hasil pembelajaran (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Selain membuat rancangan RPP yang sesuai dengan komponen-komponennya, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang terpadu, yakni keterpaduan antara materi pembelajaran yang satu dengan yang lain tidak tampak pemisahannya agar pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Malawi, dkk, 2019).

Dikatakan bermakna karena didalam pembelajaran tematik terpadu, konsep pembelajaran yang dipelajari dihubungkan melalui pengalaman langsung dan nyata sehingga peserta didik mudah memahami konsep-konsep yang dipelajari. Proses pembelajaran tematik terpadu mampu memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung yang menghubungkan antar konsep mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Ananda & Abdillah, 2018).

Selain itu, pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa karakteristik yakni berpusat kepada peserta didik sehingga peserta didik

dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman langsung dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep dan prinsip dalam pembelajaran, penyajian konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, hasil belajar yang dapat berkembang sesuai kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, yaitu: 1) Pembelajaran berpusat kepada peserta didik; 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; 3) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) Bersifat *fleksibel*; 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Putri & Sukma, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dikelas IV SDN 04 Pasaman Barat tanggal 6 Januari 2021 Tema 6 (Cita-citaku) Sub tema 1 (Aku dan Cita-citaku) pembelajaran 2, tanggal 7 Januari 2021 Tema 6 (Cita-citaku) Sub tema 1 (Aku dan Cita-citaku) pembelajaran 3, tanggal 8 Januari 2021 Tema 6 (Cita-citaku) Sub tema 1 (Aku dan Cita-citaku) pembelajaran 4, peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang optimal.

Fenomena-fenomena yang peneliti temui dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu : (1) Guru sulit untuk memusatkan perhatian atau fokus peserta didik terhadap pelajaran, sehingga peserta didik sering ribut dalam pembelajaran; (2) Pembelajaran masih berpusat pada guru, hal ini terlihat

saat guru lebih banyak memberikan penjelasan dan menyebabkan peserta didik belum mampu berpikir secara kritis; (3) Pada saat proses pembelajaran masih tampak keterpisahan antar mata pelajaran, sehingga pemikiran peserta didik tidak terpadu; (4) Guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum dikembangkan, hal ini terlihat pada indikator RPP yang kurang di analisis oleh guru. (5) Guru belum terlihat membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok. Hal ini terlihat ketika guru memberikan LKPD ataupun LDK kepada peserta didik tanpa menjelaskan langkah-langkahnya terlebih dahulu; 6) Guru jarang memberikan penugasan hanya berpatokan pada buku guru dan buku siswa saja sehingga peserta didik kurang terlatih dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari; 7) Guru belum menyajikan masalah di awal pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam memecahkan masalah dan membangun pengetahuan sendiri; 8) Guru lebih banyak memberikan penjelasan kepada peserta didik, yang menyebabkan peserta didik hanya sebatas mendengar dan menghafal yang membuat peserta didik belum mampu berpikir secara kritis dan pembelajaran menjadi membosankan dan monoton.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menemukan permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Dimana pelaksanaan proses pembelajaran belum optimal.

Oleh sebab itu, permasalahan tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat dan mampu membuat peserta didik berpikir kritis,

mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mampu membangun pengetahuan sendiri. Salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan memiliki kemampuan berpikir kritis serta dapat membangun pengetahuan baru (Pilka & Ahmad, 2020).

Jelas bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini mampu mewujudkan pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih memahami materi pembelajaran untuk membangun pengetahuan sendiri, melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut peserta didik untuk berpikir lebih tinggi, pengetahuan tertanam berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki keunggulan yaitu: a) Peserta didik mampu berpikir kritis, inovatif dan keterampilan kreatif; b) Menerapkan pengetahuan yang peserta didik miliki dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna; c) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar; d) Menumbuhkan hubungan yang baik karena terbiasa berdiskusi dengan teman sekelompok dan sekelas; e) Memotivasi

peserta didik belajar sendiri sehingga memberikan kesadaran bahwa belajar tergantung pada motivasi dalam diri peserta didik (Pilka & Ahmad, 2020).

Model *Problem Based Learning* (PBL) ini baik digunakan oleh guru yang menginginkan peserta didik untuk mendalami atau lebih memahami secara rinci materi apa yang di ajarkan oleh guru. Keunggulan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

(a) Peserta didik di motivasi untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; (b) Peserta didik memiliki keterampilan membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan belajar; (c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik; (d) Terjadi kegiatan ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok; (e) Peserta didik menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi; (f) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri; (g) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka; (h) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching* (Shoimin, 2014: 132).

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based*

Learning (PBL) di Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat. Agar lebih terarahnya penelitian ini, peneliti merinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat. Untuk lebih rincinya penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran dalam Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pelaksanaan kurikulum 2013 dan manfaat dalam upaya penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada peserta didik di kelas IV SDN 04 Pasaman Barat.

2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL).
- c. Bagi Kepala Sekolah, sebagai acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu disekolahnya dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Seorang guru harus membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran berjalan efektif. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang merancang prosedur dan pengorganisasian pembelajaran dari standar isi dan diuraikan dalam silabus untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan (Majid, 2014).

Sesuai dengan pendapat tersebut, RPP juga merupakan rencana yang dirancang untuk mencapai satu kompetensi dasar dalam perancangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran (Wikanengsih, dkk, 2015). Selain itu, seorang guru juga harus menjadikan RPP sebagai pedoman mengenai apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk satu pertemuan atau lebih (Prastowo, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran dalam pencapaian kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan melalui penggambaran prosedur dan penyusunan pembelajaran.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dirancang sesuai dengan komponen-komponennya, yaitu adanya identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Komponen RPP sebagai berikut:

(1) Identitas Mata Pelajaran: mengandung identitas yang jelas; (2) Standar Kompetensi: sesuai dengan kurikulum; (3) Kompetensi Dasar: sesuai dengan kurikulum; (4) Indikator Pencapaian Kompetensi: mengandung kata-kata operasional yang dapat diukur; (5) Tujuan Pembelajaran: mencakup tiga ranah belajar kognitif, afektif dan psikomotor; (6) Materi Ajar: materi yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tingkat perkembangannya, pengorganisasian materi harus menarik agar mendorong siswa untuk belajar; (7) Alokasi Waktu: kesesuaian pengaturan waktu berdasarkan keperluan setiap langkah; (8) Metode Pembelajaran: memperlihatkan proses pembelajaran; (10) Penilaian Hasil Belajar: mengacu pada tujuan pembelajaran; dan (11) Sumber Belajar: menguatkan berbagai macam sumber belajar (Wikanengsih, dkk, 2015: 108).

Kemudian adapun komponen RPP mencakup sebagai berikut:

Data Sekolah, Materi Pokok, Alokasi Waktu, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Media, Alat dan Sumber Belajar, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian (Anggaraeni, 2018).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan komponen penyusunan RPP yakni: Identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Alokasi Waktu, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Model/Pendekatan, Metode pembelajaran, Alat, Bahan, Sumber Belajar, Langkah Kegiatan Pembelajaran (Langkah model *Problem Based Learning* (PBL)), dan Penilaian.

c. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai karena pada dasarnya tujuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran itu sendiri adalah rancangan pengalaman peserta didik yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu untuk merancang pengalaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Chusni, 2017).

Selain itu, rencana pelaksanaan pembelajaran juga bertujuan untuk mempermudah guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar dan membantu guru untuk mengamati, menyelidiki, dan menebak program kegiatan proses pembelajaran sebagai rancangan yang logis dan terencana.

Kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mempermudah serta memperlancar guru dalam meningkatkan hasil proses belajar mengajar, membantu guru untuk mengamati,

menyelidiki, dan menebak pengalam belajar peserta didik dalam proses pembelajaran melalui rancangan pembelajaran yang logis dan terencana (Andriani, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah dan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui rancangan pembelajaran yang telah ia susun sehingga meningkatkan hasil proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran pokok utama dari kegiatan pembelajaran di sekolah melalui kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif (Monalisa & Zaiyasni, 2020).

Sesuai dengan pendapat tersebut, bahwa proses pembelajaran adalah proses kegiatan pembelajaran yang membangun suasana pembelajaran yang kondusif sehingga terjadinya interaksi peserta didik dengan guru (Ramadhani, dkk, 2020).

Selain itu, proses pembelajaran juga dapat terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Interaksi yang dilakukan peserta

didik dengan lingkungan belajarnya dalam proses pembelajaran dapat mengalami perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik (Siddik, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antara semua unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang telah direncanakan bertujuan untuk dapat membelajarkan peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik. Segala usaha yang dilakukan guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membagi dan mengolah informasi sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku pada diri peserta didik ke arah yang lebih baik (Dania & Sukma, 2020).

Tujuan proses pembelajaran tidak hanya merubah perilaku peserta didik, melainkan dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai peningkatan yang positif dengan kemampuan-kemampuan bersifat pengalaman, moral dan keterampilan. Usaha untuk mengarahkan peserta didik dengan peningkatan kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga

mengalami perkembangan yang positif merupakan tujuan dari pembelajaran (Nugraha, 2018).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan tujuan proses pembelajaran adalah untuk membekali dan membelajarkan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku yang lebih baik seperti perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik.

c. Karakteristik Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran mempunyai beberapa karakteristik yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pendidik yang menuntut hubungan timbal balik antara keduanya. Karakteristik proses pembelajaran merupakan interaksi dua arah dan multi arah yang dilakukan guru dengan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar (Husamah & Setyaningrum, 2013).

Selain itu, karakteristik dari proses pembelajaran yaitu melibatkan tanya jawab yang bertujuan untuk memperbaiki dan membantu peserta didik dalam berpikir dalam memperoleh pengetahuan. Proses pembelajaran memiliki karakteristik yang melibatkan proses kemampuan peserta didik secara maksimal, yaitu kegiatan peserta didik dalam proses berpikir, adanya proses tanya jawab dalam pembelajaran yang berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuannya sendiri (Sagala, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran yaitu aktifitas berpikir peserta didik dalam pembelajaran yang terjadi hubungan timbal balik atau interaksi dua arah atau multi arah.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu materinya yang dikaitkan tidak terlihat jelas pemisahannya karena beberapa mata pelajaran dipadukan dalam satu tema. Tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pembelajaran dari berbagai mata pelajaran dalam bentuk tema yang dipadukan dan tidak jelas pemisah antar mata pelajaran yang terkait sehingga pembelajaran dapat menjadi bermakna bagi peserta didik (Desyandri & Maulani, 2019).

Sesuai dengan pendapat di atas, pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi ajar dan atau beberapa dari berbagai mata pelajaran yang terkait secara terpadu untuk memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik (Ananda & Abdillah, 2018).

Selanjutnya, tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Majid, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa karakteristik yang membedakannya dari pembelajaran yang lain, yakni pembelajaran berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak terlihat jelas, bersifat fleksibel dan menyenangkan. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa; 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak. Dalam hal ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang konkret sebagai dasar memahami hal yang bersifat abstrak; 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran; 5) Bersifat luwes/*fleksibel*; 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2015: 258-259).

Sesuai dengan pendapat di atas, karakteristik pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik, memfokuskan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, belajar melalui pengalaman secara langsung, lebih memperhatikan proses dari pada hasil, bersifat *flksibel*, dan hasil pembelajaran dapat berkembang

sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Ananda & Abdillah, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi melalui karakteristik holistik, bermakna, autentik, dan aktif. Ada empat macam karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu yaitu holistik bermakna, autentik, dan aktif. Peserta didik memahami secara langsung konsep pembelajaran dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi (Prastowo, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Berpusat pada peserta didik; (2) Memberikan pengalaman langsung yang bermakna; (3) Pemisahan pelajaran tidak begitu jelas; (4) Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran secara autentik; (5) *Fleksibel*; (6) Hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan, dimana kegiatan belajar yang dilakukan akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, dapat mengembangkan tingkat berpikir dan sosial peserta didik. Keunggulan pembelajaran terpadu adalah sebagai yaitu pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik relevan

dengan tingkat perkembangannya, kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, kegiatan pembelajaran bermakna bagi peserta didik, dapat mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, kegiatan belajar mengajar sesuai dengan lingkungan peserta didik, keterampilan sosial peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu (Ananda & Abdillah, 2018).

Adapun keunggulan lain dari pembelajaran tematik terpadu yaitu: pengalaman belajar tematik terpadu berkaitan dengan perkembangan peserta didik, kegiatan disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik, seluruh kegiatan belajar dapat bertahan lama bagi peserta didik, menampilkan permasalahan dari kehidupan nyata, dan dirancang untuk meningkatkan kerja sama antara guru dengan peserta didik. Ada beberapa keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(a) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik memiliki kaitan dengan tingkat perkembangan peserta didik; (b) Kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik; (c) Seluruh kegiatan belajar dapat bertahan lama bagi peserta didik; (d) Pembelajaran terpadu dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik; (e) Pembelajaran terpadu menampilkan kegiatan permasalahan yang sering di jumpai peserta didik dalam kehidupan/lingkungan nyata; dan (f) Pembelajaran terpadu dirancang untuk meningkatkan kerja sama antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan (Majid, 2014: 92).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu adalah peserta didik akan merasa senang pada saat kegiatan pembelajaran karena pembelajaran berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik,

dengan pengalaman langsung peserta didik akan mudah memahami konsep-konsep yang akan dipelajari, kemudian akan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Ruang Lingkup Tema

Ruang Lingkup pada penelitian yang dilaksanakan pada tema 9 (Kayanya Negeriku) pada sub tema 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia), sub tema 2 (Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia), sub tema 3 (Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia) dan pada pembelajaran 1 (satu).

5. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran akan berhasil jika guru memahami model pembelajaran yang akan digunakan karena dengan model pembelajaran akan membantu guru dalam merancang kerangka pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digambarkan secara sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran (Ananda & Abdillah, 2018).

Sesuai dengan pendapat di atas, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan dan menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan berfungsi sebagai pedoman

bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Fathurrohman, 2015).

Selain itu, model pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Kurniasih & Sani, 2015).

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan penyajian materi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Guru dituntut mampu memilih model pembelajaran yang dapat mengacu semangat peserta didik untuk aktif ikut serta terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengacu peserta didik untuk aktif adalah model *Problem Based Learning* (PBL), karena model ini dapat mendorong peserta didik untuk bisa menemukan, menyelidiki sendiri konsep dan prinsip dalam pembelajaran. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memfokuskan peserta didik secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran yang mana penyampaian dilakukan dengan cara menampilkan suatu permasalahan, menyampaikan pertanyaan-

pertanyaan sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri (Hastuti & Zaiyasni, 2020).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah secara mandiri melalui tahap-tahap metode ilmiah. Sesuai dengan pendapat di atas, *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta memiliki kemampuan memecahkan masalah (Fatthurrohman, 2015).

Selanjutnya, model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu suatu model pembelajaran inovatif yang dapat membangun pembelajaran yang aktif kepada peserta didik (Ngalimun, dkk, 2017). Selain itu, model *Problem Based Learning* permasalahannya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebagai fokus utama, sehingga peserta didik mampu mendapatkan pengetahuannya sendiri. *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan permasalahan kehidupan sehari-hari sebagai fokus utama, kemudian mengarahkan peserta didik untuk memecahkan masalah sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pengetahuannya sendiri (Kurniasih & Sani, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model

pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah sehingga peserta didik memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.

c. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pada prinsipnya, tujuan utama *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk menggali daya kreativitas peserta didik dalam berpikir dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar. Tujuan utama *Problem Based Learning* (PBL) memfokuskan pembelajaran pada kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif dalam menyusun pelajaran sendiri (Fahurrohman, 2015).

Problem Based Learning (PBL) juga bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan membekali peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan model *Problem Based Learning* yaitu mengarahkan peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, mengarahkan peserta didik agar dapat membangun pengetahuan sendiri, mengarahkan peserta didik agar dapat memecahkan masalah yang berkaitan dalam kehidupan nyata (Pilka & Ahmad, 2020).

Beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Problem Based Learning* (PBL) yaitu untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, serta sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan barunya secara mandiri.

d. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki keunggulan pada aktifnya peserta didik di kelas dengan model *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik berlatih untuk memecahkan masalah nyata, pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan mendorong peserta didik mengungkapkan pemecahan masalah yang telah ia lakukan.

Keunggulan model *Problem Based Learning* yaitu: mampu mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif peserta didik dalam proses pemecahan masalah, mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, mampu meningkatkan motivasi dalam pembelajaran, membantu peserta didik untuk dapat menyampaikan pengetahuannya, peserta didik mampu belajar secara mandiri, mampu mendorong kreativitas peserta didik dalam penyampaian penyelidikan masalah yang telah ia lakukan, mampu membuat pembelajaran menjadi bermakna, mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Kurniasih & Sani, 2015).

Sesuai dengan pendapat di atas, adapun keunggulan model *Problem Based Learning* yaitu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, inovatif dan keterampilan kreatif peserta didik, menerapkan pengetahuan yang peserta didik miliki dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, menumbuhkan hubungan yang baik karena terbiasa berdiskusi dengan teman sekelompok dan sekelas, memotivasi peserta didik belajar sendiri sehingga memberikan kesadaran bahwa belajar tergantung pada motivasi dalam diri peserta didik (Pilka & Ahmad, 2020).

Kemudian keunggulan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

(a) Peserta didik di motivasi untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; (b) Peserta didik memiliki keterampilan membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan belajar; (c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik; (d) Terjadi kegiatan ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok; (e) Peserta didik menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi; (f) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri; (g) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka; (h) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer* (Shoimin, 2014: 132).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah menciptakan pembelajaran yang bermakna, meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik, mendorong motivasi belajar peserta didik,

memandirikan peserta didik, membangun keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah serta keterampilan masalah sosialnya.

e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperlukan langkah-langkah yang sesuai agar terlaksana secara efektif dan efisien yakni: orientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah penyesuaian peserta didik pada masalah, mengelompokkan peserta didik untuk belajar, mengarahkan penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menampilkan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Kurniasih & Sani, 2015).

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang ditentukan, guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll), guru memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, dan hipotesis, guru membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan

karya yang sesuai, guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan (Shoimin, 2014).

Selain itu, langkah-langkah model *Problem Based Learning* sebagai berikut ini:

a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, di langkah awal ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau penyediaan yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari yang dipilih atau ditentukan; b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pada langkah ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya; c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, di langkah ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah; d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, di langkah ini guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan; e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada langkah terakhir ini, guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan (Fathurohman, 2015: 116-117).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan yaitu menurut Fathurrohman (2015) dikarenakan langkah ini lebih terinci, mudah dipahami dan digambarkan masing-masing langkahnya dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya yaitu: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) Mengembangkan dan

menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

f. Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran

Penggunaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Langkah 1: Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, membuka skemata peserta didik dengan menanyakan beberapa pertanyaan sesuai tema pembelajaran. kemudian peserta didik dihadapkan pada sesuatu permasalahan yang belum dimengerti. Selanjutnya, guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

Langkah 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada langkah ini peserta didik dibagikan dalam kelompok belajar dan setiap kelompok akan mendapatkan LDK yang berkaitan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya. Peserta didik akan bekerja sama dan *sharing* antara anggota dalam kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LDK.

Langkah 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Pada langkah ini guru membimbing dan memberikan dorongan semua peserta didik dalam kelompok agar ikut terlibat untuk mengumpulkan data sampai mereka benar-benar memahami dimensi situasi permasalahan. Dengan begitu peserta didik akan mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

Langkah 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Langkah ini peserta didik secara berkelompok akan membuat suatu laporan hasil karya kelompok berdasarkan LDK yang telah dibagikan guru. Dan setiap kelompok akan mempresentasikan laporan hasil kerjanya dan guru berperan sebagai organisator. Pada saat kelompok sedang presentasi dan peserta didik dalam kelompok lainnya akan menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

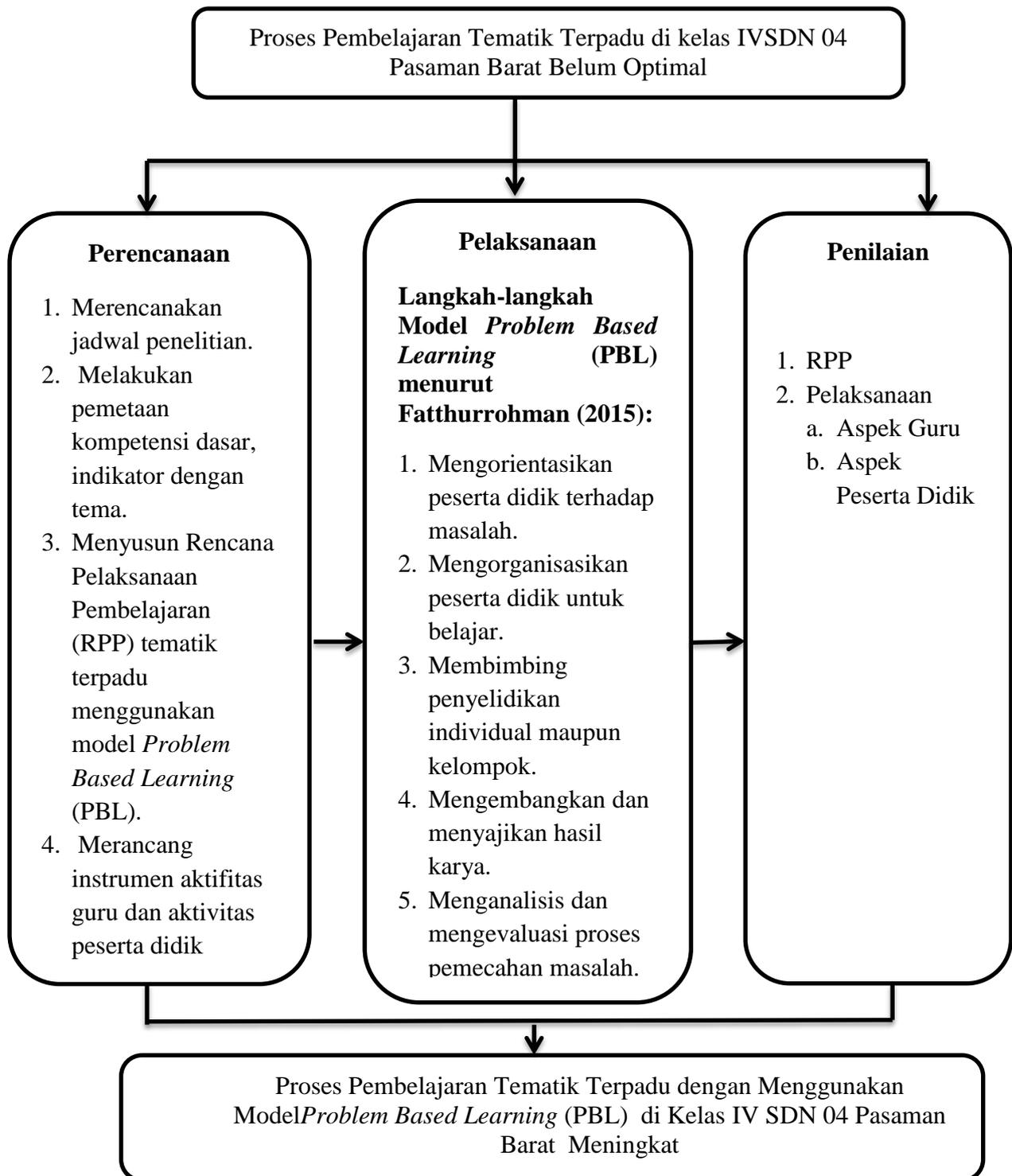
Langkah ini membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama tahap ini guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran (Fathurrohman, 2015).

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memuat hasil penelitian tentang proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Pasaman Barat. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah bahwa proses pembelajaran tematik terpadu belum optimal. Dalam hal ini, perlu dirancang proses pembelajaran tematik terpadu yang membelajarkan peserta didik untuk melatih kemampuan berpikirnya sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dengan model *Problem Based Learning* sampai dengan tahap penilaian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:

Bagan 1. Kerangka Berpikir “Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat”.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD menggunakan model *problem based learning* (PBL) yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai observer (pengamat). Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 89,06% dengan kualifikasi B (Baik) dan siklus II mengalami peningkatan 96,88% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Nilai rata-rata

siklus I pada aspek guru memperoleh persentase 78,56% dengan kualifikasi C (Cukup) dan pada aspek peserta didik memperoleh persentase 78,56% dengan kualifikasi C (Cukup). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek guru dengan persentase 96,42 % kualifikasi SB (Sangat Baik) begitu juga pada aspek peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase 96,42% kualifikasi SB (Sangat Baik). Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL), karena pemilihan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL), selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.